

**PENGARUH METODE *COOPERATIVE LEARNING* TIPE STAD
(*STUDENT TEAMS-ACHIEVEMENT DIVISIONS*) TERHADAP
EMPATI SISWA DALAM PEMBELAJARAN PKN
(STUDI EKSPERIMEN DI KELAS IV SDN KELURAHAN MEKARJAYA DEPOK)**

Zilfira Oktaviani

Abstrak, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *Cooperative Learning* tipe STAD terhadap sikap empati Siswa kelas IV SD pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu siswa kelas IV A dan IV B SDN Mekarjaya 10 Depok dengan jumlah 72 siswa pada kedua kelasnya. Penggunaan sampel menggunakan *teknik cluster random sampling*. Metode yang digunakan adalah metode eksperimen, dengan desain *Posttest Only Grup Control Design*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi analisis dengan menggunakan uji-t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada metode *Cooperative Learning* tipe STAD terhadap sikap empati Siswa kelas IV SD pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) diterima. Kesimpulan tersebut ditunjukkan dengan uji-t yang membuktikan bahwa t_{hitung} lebih dari t_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ yaitu $2,673 > 2,03$ dan nilai Rata-rata skor sikap empati siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada nilai rata-rata kelas kontrol yaitu $66,08 > 63,5$.

Kata Kunci: Metode *Cooperative Learning* tipe STAD, Sikap Empati, Pembelajaran PKn SD.

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, guru tidak hanya dituntut untuk membuat siswa menjadi pintar, tetapi juga bermoral. Namun yang terjadi saat ini adalah, kurangnya penanaman sikap moral terhadap siswa. Berbagai fenomena yang berkembang dalam masyarakat, terutama pada anak-anak kurang adanya empati pada teman sebayanya, salah satu contohnya ketika ada salah satu temannya yang terjatuh disaat bermain, teman yang lain tidak menolong malah sebaliknya menertawakan

teman yang terjatuh. ini menunjukkan ketidak berhasilan pendidikan kita dalam menanamkan nilai-nilai moral dan terpuji dalam setiap jenjang pendidikan serta mengungkapkan dengan jelas belum sepenuhnya terpenuhi apa yang diungkapkan dalam paradigma pendidikan nasional. Penting bagi anak memiliki empati sejak masih kecil, sehingga pembelajaran dengan mendorong empati pada anak akan lebih efektif dilakukan pada sekolah dasar.

Pendidikan moral sebagai bagian dari proses pendidikan yang utuh dan terpadu, dan ini dirasakan sangat penting bagi siswa. Hilangnya pendidikan moral dari kurikulum sekolah di Indonesia karena adanya asumsi bahwa pendidikan moral hanya tercakup dalam mata pelajaran agama dan PKn saja, dan kedua mata pelajaran tersebut hanya memebelajarkan secara kognitif saja, sementara sikap dari siswa terhadap ilmu pengetahuan yang dipelajarinya terhadap sesama manusia dan lingkungan tidak dibelajarkan. Guru memang sering kesulitan dalam memilih metode pembelajaran karena pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) lebih banyak menjelaskan pemahaman teori. Akibatnya guru masih banyak yang menggunakan metode ceramah dalam mengajar. Dengan cara mengajar seperti itu pembelajaran akan menjadi jenuh dan tidak menarik perhatian siswa.

Berdasarkan hal di atas peneliti menyimpulkan bahwa, pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) sekolah dasar mempunyai tujuan untuk mengembangkan potensi individu warga Negara Indonesia. Potensi tersebut berupa wawasan, sikap dan keterampilan kewarganegaraan yang memadai dan memungkinkan untuk berpartisipasi secara cerdas dan tanggung jawab dalam berbagai kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Sikap sangatlah penting ditanamkan sejak dini, karena kepribadian seseorang dapat dilihat dari sikap yang ditunjukkan.

Peneliti melakukan pengamatan awal berupa wawancara dengan guru kelas IV yang juga melaksanakan pembelajaran PKn di kelas, pada bulan Mei 2015 di SDN Mekarjaya 10 Depok terhadap empati siswa kelas IV dan diperoleh informasi dari guru kelas bahwa masih banyak terdapat siswa yang kurang mempunyai empati terhadap sesama, kurangnya empati itu terlihat dari beberapa siswa yang masih bersikap egois, kurang bersosialisasi kepada teman sebayanya contohnya ada seorang siswa yang terjatuh ketika sedang bermain di kelas dan tidak ada satu temanpun yang menolong. Adapun seorang siswa yang sedang berbicara dengan teman-temannya tetapi tidak ada yang mendengarkan. Berdasarkan hasil observasi

peneliti menyimpulkan bahwa guru harus tahu bagaimana cara menumbuhkan empati pada diri siswa tersebut.

Untuk menumbuhkan empati pada diri siswa diperlukan metode yang membuat siswa harus terlibat aktif, menjadi pusat kegiatan pembelajaran di kelas dan membuat kelompok kecil yang membangun kerja sama maka peneliti akan menggunakan metode *cooperative learning* tipe STAD. Berdasarkan penelitian oleh Desi Irianti, dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe STAD, siswa akan lebih mudah mengemukakan pendapat, dan juga bisa menjalin kerja sama dengan siswa lain. Selain itu, guru dapat melihat siswa yang mempunyai empati atau berjiwa besar untuk menerima pendapat orang lain serta saling menghargai antar sesama.

KAJIAN TEORITIK

Metode Cooperative Learning Tipe STAD

Cooperative learning berasal dari kata kooperatif yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau tim. *Cooperative Learning* merupakan pembelajaran yang lebih menekankan kepada satu kelompok bukan perorangan. *Cooperative Learning* atau pembelajaran Kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan faham konstruktivis. Secara filosofis, belajar menurut teori konstruktivisme adalah membangun pengetahuan sedikit demi sedikit, yang kemudian hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep-konsep, atau kaidah yang siap untuk diambil atau diingat. Manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata.

Cooperative Learning method are ways of managing the interaction of individuals in a classroom. Method provide the step by step procedures that are used to present, practise and review tasks. Some regulate interaction between pairs, best for small groups and others involve in the whole class. Hal ini menjelaskan bahwa, metode pembelajaran kooperatif adalah cara mengelola interaksi individu dalam kelas. Metode memberikan langkah demi langkah prosedur yang digunakan untuk menyajikan, praktek, dan review tugas. Beberapa mengatur interaksi dalam pasangan, beberapa yang terbaik untuk kelompok-kelompok kecil dan yang lain melibatkan seluruh kelas.

Cooperative Learning yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan tipe STAD. STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. *Cooperative Learning* tipe STAD adalah pembelajaran yang dilaksanakan dalam bentuk kelompok kecil, beranggotakan 4-6 orang yang heterogen (jenis kelamin, latar belakang, agama) dengan langkah pembelajaran: 1) menyampaikan tujuan pembelajaran, 2) menyajikan informasi, 3) mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar, 4) membimbing kelompok bekerja dan belajar, 5) memberikan evaluasi, 6) pemberian penghargaan.

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) SD

Salah satu pelajaran yang diwajibkan pada sekolah dasar adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Pendidikan Kewarganegaraan diberikan kepada siswa sekolah dasar untuk memberikan rasa nasionalisme kepada siswa sejak dini.

Suwanto menyatakan Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Dasar merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk memberikan kompetensi berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan. Kompetensi tersebut dapat dicapai jika anak bisa berpikir eksploratif, kreatif dan membangun sendiri pengetahuan dari berbagai pengalaman belajar yang kontekstual dan menggunakan sumber belajar dan metode pengajaran yang tepat.

Karakteristik siswa kelas IV SD

Siswa sekolah dasar adalah anak yang sedang mengalami pertumbuhan, baik pertumbuhan secara intelektual, emosional, maupun pertumbuhan fisik. Siswa SD mempunyai karakteristik yang sangat unik karena mempunyai tahapan yang berbeda-beda antara anak yang berusia rendah dengan anak berusia tinggi. Menurut Piaget, usia anak 7-12 tahun mengalami tahap konkret, yakni anak telah mampu menggunakan pola berpikir operasional secara konkret dalam arti masih memerlukan dukungan objek-objek konkret.

Empati

Andreas menyampaikan, Empati bisa diartikan sebagai kepedulian terhadap sesama. Empati merupakan perasaan haru atau iba manakala seseorang melihat orang lain mengalami sesuatu yang menarik perhatian. Dapat dikatakan bahwa empati merupakan kelanjutan dari simpati. Simpati berhenti hanya sampai perasaan tertarik saja, tetapi empati sudah sampai tindakan nyata yang dilakukan seseorang kepada orang lain yang menderita.

Empati merupakan Aspek afekif merupakan kecenderungan seseorang untuk mengalami perasaan emosional orang lain yaitu ikut merasakan ketika orang lain merasa sedih, menangis, terluka, menderita bahkan disakiti sedangkan aspek kognitif dalam empati difokuskan pada proses intelektual untuk memahami perspektif orang lain dengan tepat dan menerima pandangan mereka, misalnya membayangkan perasaan orang lain ketika marah, kecewa, senang, memahami keadaan orang lain dari cara berbicara, dari raut wajah dan cara pandang dalam berpendapat.

Ada Tiga pendekatan empati: 1) *empathic responsiveness*. Pendekatan jika ada respons dari seseorang dan respons itu merupakan akibat dari pantulan atau rangsangan emosi yang dipancing dari orang lain. 2) *perspective taking*. Pendekatan ini adalah proses membayangkan diri sendiri berada pada posisi orang lain. 3) *sympathetic responsiveness*. Pendekatan ini adalah proses merasakan keprihatinan, penyesalan, atau kesedihan bagi orang lain karena situasi atau kasus yang dialami orang tersebut.

METODOLOGI PENELITIAN

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh menggunakan metode Cooperative Learning terhadap empati Siswa kelas IV SD pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Penelitian dilakukan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Kelurahan Mekarjaya Depok. Penelitian dilaksanakan pada tahun pendek 2015/2016 di mulai pada bulan Maret 2015 sampai bulan Januari 2016. Penelitian diawali dengan peneliti datang ke sekolah untuk melakukan kegiatan observasi awal dan wawancara dengan guru kelas.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Desain atau rancangan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Random Two Group Posttest Only Design*. Kelompok pertama yang diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan metode *Cooperative Learning* tipe STAD disebut kelas eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelas control.

Sampel Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *teknik cluster random sampling*, karena didalam pengambilannya terdiri dari dua tahapan. Tahap pertama yaitu menentukan sampel daerah dan tahap selanjutnya menentukan

orang-orang yang ada pada daerah tersebut secara random. Sampel yang dilakukan secara acak dengan menggunakan pengundian. Tahap pertama peneliti menentukan daerah yang akan dijadikan sampel secara *random* sebanyak 16 SD di Kelurahan Mekarjaya, pengundian tersebut yaitu kelurahan Mekarjaya. Setelah dilakukan pengundian, hasil pengundian tersebut diperoleh SDN Mekarjaya 10 Depok sebagai tempat mengadakan penelitian. Kemudian tahap kedua menentukan peserta didik yang akan dijadikan sampel secara random.

1. Siswa kelas IVA sebagai kelompok eksperimen menggunakan metode *Cooperative Learning* tipe STAD dalam pembelajaran PKn.
2. Siswa kelas IVB sebagai kelas kontrol menggunakan metode *Cooperative Learning* tipe *numbered heads together* pada pembelajaran PKn.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berkenaan dengan permasalahan yang ada dalam penelitian ini maka proses analisis data dan pembahasan hasil penelitian untuk menjelaskan pengaruh metode *Cooperative Learning* tipe STAD dalam pembelajaran PKn terhadap empati siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Kelurahan Mekarjaya Depok.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain "*post test control group design*" yakni menempatkan subyek penelitian ke dalam dua kelompok (kelas) yang dibedakan menjadi kategori kelas eksperimen dan kelas kontrol. Analisis data untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran yang digunakan, dilakukan secara kuantitatif. Keefektifan dapat diketahui dari nilai post test antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang berbeda. Yaitu jika rata-rata nilai kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol.

Data penelitian ini diperoleh dari siswa kelas IV A dan IVB SDN Mekarjaya Depok. Kelas IVA terdiri 36 siswa dan kelas IV B terdiri 36 siswa, sehingga keseluruhan responden berjumlah 72 siswa. Data penelitian ini dikelompokkan ke dalam dua kelompok data yakni: (1) Empati pada kelompok dengan metode *Cooperative Learning* tipe STAD dalam pembelajaran PKn (X_1), (2) Empati pada kelompok dengan metode *Cooperative Learning* tipe NHT dalam pembelajaran PKn (X_2).

Kegiatan penelitian dilakukan dengan menggunakan metode *Cooperative Learning* tipe STAD dalam pembelajaran PKn di kelas IV A dan menggunakan metode *Cooperative Learning* tipe NHT dalam pembelajaran PKn di kelas IV B

selama 8 kali pertemuan. Setelah seluruh kegiatan penelitian diberikan metode kemudian pada pertemuan ke 8 peneliti memberikan *posttest* untuk kelas IV A dan IV B. *Posttest* dilakukan dengan tujuan mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan metode *Cooperative Learning* tipe STAD dalam pembelajaran PKn terhadap empati pada siswa.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan metode *Cooperative Learning* tipe STAD dalam pembelajaran PKn terhadap empati siswa kelas IV SD dibandingkan dengan pengaruh metode *Cooperative Learning* tipe NHT dalam pembelajaran PKn terhadap empati siswa. Menggunakan metode *Cooperative Learning* tipe STAD dalam pembelajaran PKn menghasilkan empati siswa lebih baik dibandingkan menggunakan metode *Cooperative Learning* tipe NHT dalam pembelajaran PKn. Ini sesuai dengan hipotesis penelitian, hal ini dapat dilihat dari hasil $t_{hitung} = 2,673 > 2.03011 = t_{tabel}$ yang berarti berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Terdapat Pengaruh Metode *Cooperative Learning* tipe STAD terhadap empati Siswa kelas IV SD yang dilaksanakan dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan melihat rata-rata skor empati siswa untuk metode *Cooperative Learning* tipe STAD dalam pembelajaran PKn adalah sebesar 66,08 sedangkan rata-rata skor dengan metode *Cooperative Learning* tipe NHT dalam pembelajaran PKn menunjukkan angka sebesar 63,5 sehingga terdapat selisih skor empati siswa sebanyak 2,58.

Implikasi

Berdasarkan kajian teori dan mengacu pada hasil penelitian ini maka dalam meningkatkan empati siswa, penelitian ini memberikan beberapa implikasi, yaitu:

1. Metode pembelajaran yang dapat diterapkan guru dalam proses pembelajaran adalah dengan menggunakan metode *Cooperative Learning* tipe STAD dalam pembelajaran PKn dan metode *Cooperative Learning* tipe NHT dalam pembelajaran PKn. Kedua metode pembelajaran ini dapat dijadikan pertimbangan oleh guru dalam menerapkan di dalam proses pembelajaran. Karena dalam penelitian ini telah dibuktikan bahwa dengan penerapan metode

pembelajaran dapat meningkatkan empati siswa, khususnya dalam mata pelajaran PKn.

2. Pendekatan metode *Cooperative Learning* tipe STAD dalam pembelajaran PKn menitik beratkan pada pembelajaran yang didesain menyenangkan kepada siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, agar siswa berperan aktif maka dalam pembelajaran harus diciptakan suasana menggairahkan dengan menyajikan materi pelajaran yang bersifat menantang, mengesankan dan dapat menumbuhkan daya kreatif.
3. Pendekatan pembelajaran kooperatif pengetahuan tidak hanya didapat dengan membaca buku atau melihat, tetapi pengetahuan bisa didapat dengan saling bertukar pendapat tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi, sehingga pengetahuan siswa akan bertambah dengan adanya masukan dari teman-teman dalam suatu kelompok belajar. Penelitian ini telah membuktikan bahwa dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan didukung adanya minat belajar dari siswa akan mampu meningkatkan empati siswa siswa. Dalam penelitian ini pula telah dibuktikan bahwa metode *Cooperative Learning* tipe STAD dalam pembelajaran PKn lebih efektif digunakan dalam peningkatan empati dibandingkan dengan metode *Cooperative Learning* tipe NHT dalam pembelajaran PKn.

Saran

Berdasarkan penelitian ini dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah, metode pembelajaran kooperatif perlu diterapkan pada pembelajaran PKn karena dapat menghasilkan empati siswa siswa yang lebih baik khususnya metode pembelajaran kooperatif tipe STAD.
2. Kepada Guru Bidang Studi,
 - a. Guru harus mampu menciptakan kondisi lingkungan yang kondusif dan positif karena interaksi dengan lingkungan di sekitar, dapat mempengaruhi empati siswa.
 - b. Guru harus memahami karakteristik yang dimiliki oleh masing-masing siswa baik dari segi kemampuan kognitif, afektif maupun motoriknya sehingga guru dapat menentukan langkah yang tepat dalam menerapkan pembelajaran, dan materi yang disampaikan akan dapat diterima dengan baik oleh semua siswa.

- c. Guru harus bersikap profesional dalam menerapkan suatu metode pembelajaran dalam arti guru harus dengan matang mempersiapkan hal-hal yang diperlukan dalam penyampaian materi agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.